

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era ini telah banyak dijumpai acara-acara yang diselenggarakan oleh suatu pihak pada suatu waktu dengan tujuan tertentu. Kegiatan ini biasa dikenal sebagai *event*. *Event* telah banyak diselenggarakan dalam bentuk festival atau karnaval. Sekarang ini sering kita jumpai event yang bertajuk dalam seni. Karnaval atau festival ini biasanya diadakan oleh suatu daerah dimana event tersebut mengangkat sebuah budaya daerah tersebut. Selain itu memperkenalkan budaya daerah, ciri khas, dan tujuan dari festival juga untuk mengenalkan daerah tersebut kepada para wisatawan. Dengan demikian, banyak daerah-daerah yang selalu berusaha menjaga kelestarian budaya daerahnya untuk meningkatkan kunjungan para wisatawan. Dari sinilah *event* dapat dikatakan menjadi salah satu cara yang efektif baik untuk menarik perhatian khalayak, ataupun sebagai salah satu strategi mengenalkan rangkaian kegiatan tahunan di daerah tertentu. Selain itu menurut Sulaksana (2003), *Event* adalah pertemuan yang telah direncanakan dengan pesan khusus untuk audiens yang dituju. Tujuan diselenggarakan suatu *event* juga ini dapat mengambil bentuk pendidikan, inspirasi, jaringan, peringatan, kesenangan, mempromosikan barang-barang baru perusahaan atau meningkatkan pendapatan perusahaan (Any, 2009). Tentu saja, itu mungkin berkembang menjadi nilai jual yang

menguntungkan, seperti halnya Ponorogo, yang dapat dianggap memiliki banyak potensi. Karena Ponorogo memiliki begitu banyak potensi, pemerintah kabupaten telah membuat rencana untuk membantu mengenalkannya. Pemerintah Kabupaten Ponorogo menggunakan beberapa metode, termasuk event. *Event* Pemerintah Kabupaten Ponorogo tentunya memiliki tujuan untuk mengiklankan dan memperkenalkan budaya, masakan, atau sejarah di dalamnya. tidak hanya digunakan sebagai metode hiburan di sini. Melalui *event* yang diselenggarakan, tentu nantinya diharapkan dapat menarik para wisatawan datang ke Ponorogo dan juga dapat membantu dalam mengembangkan beberapa sektor lain, seperti meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, meningkatkan pengenalan wisatawan dalam budaya dan kuliner yang ada di Ponorogo, dan dapat membuka lapangan pekerjaan. Festival Grebeg Suro yang menampilkan banyak rangkaian merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Ponorogo sendiri dan telah berlangsung selama beberapa waktu. Festival Grebeg Suro, yang merayakan seni Reog, sudah mendarah daging dalam tradisi Ponorogo. Pada kegiatan Grebeg Suro di tahun 2022 ini mulainya pengenalan *event* baru bertajuk *carnaval* dikenalkan. Disini Pemerintah Kabupaten mencoba untuk membuat kolaborasi seni, kuliner, dan fashion yakni melalui *event* Ponorogo Creative Festival.

Hasil diskusi dan ide dari tim Dinas Pariwisata Gagasan tentang acara atau festival yang mempromosikan seni musik, tari, kerajinan, mode, dan

juga keahlian memasak tidak diragukan lagi diadopsi secara luas oleh banyak individu untuk memenuhi keinginan Bupati Ponorogo untuk mewujudkan misinya menampilkan potensi Ponorogo ke kalangan lokal, nasional, dan internasional yang diberi nama Ponorogo Creative Festival. Dimana event ini menjadikan sebuah alasan untuk mengenalkan kembali Ponorogo yang mana tidak hanya identik dengan Reog nya tetapi juga dengan potensi lainnya. Tidak semua orang tahu dimana letak Ponorogo berada, hanya mengenal Ponorogo tempatnya seni Reog saja, tetapi tidak mengenal seluk beluk potensi didalamnya. Maka dari situlah *Event* Ponorogo Creative Festival ini didirikan sebagai cara untuk menghubungkan wisatawan yang ingin mengunjungi Ponorogo. Selain itu, Ponorogo menyediakan perjalanan yang berfokus pada sejarah, agama, dan budaya selain wisata alam. *Event* Ponorogo Creative Festival merupakan usaha bersama Pemerintah Kabupaten Ponorogo dengan para seniman dan *desaigner* berbakat di Ponorogo yang merupakan ekosistem seni di Indonesia dengan pengalamannya. Jadi disini para seniman dan *desaigner* sudah tidak diragukan lagi dalam hal *meng-crated event* Ponorogo Creative Festival ini. Dinas pariwisata, yang merupakan perwakilan pemerintah daerah, bertindak sebagai penghubung antara berbagai entitas Ponorogo. Pemerintah dan para *desaigner* sama-sama berkontribusi sama dalam menyukseskan acara ini. Dalam pelaksanaannya, *event* Ponorogo Creative Festival ini dikemas semenarik mungkin dan se-kreatif mungkin sehingga memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri

tanpa menyimpang dari tujuan utama, yaitu secara bersamaan mencakup tiga komponen pemasaran budaya, masakan, dan sejarah yang berpotensi untuk lebih ditingkatkan. Pelaksanaan event Ponorogo Creative Festival merupakan pergerakan rakyat baik di dalam maupun di luar Ponorogo terutama para pelaku yang terlibat dalam *event* ini. Perpaduan indah dari berbagai barang berkualitas tinggi, termasuk batik, pakaian, kerajinan, makanan, wayang kulit, reog, dan instalasi seni lainnya seperti gajah, kebo-keboan, musik akustik, dan musik angklung tradisional. Di sini, Pemerintah Kabupaten Ponorogo dan peserta acara mempertimbangkan bagaimana mengemas acara sedemikian rupa sehingga tidak hanya menarik secara visual tetapi juga bermakna dan menjadikan ikon baru yang ada di Ponorogo. Sehingga kombinasi ini menarik dan terlihat sebagai cara yang sukses untuk memperkenalkan Ponorogo. *Event* Ponorogo Creative Festival baru dilaksanakan pada tahun ini diadakan mulai tanggal 22-24 Juli 2022 dan akan diselenggarakan lagi di bulan Mei 2023, ini termasuk dalam salah satu rangkaian Grebeg Suro tahun 2022 ini. Dan diharapkan Ponorogo bermaksud agar acara ini menjadi acara tahunan dan akan menjadi *event* yang berdiri sendiri tidak lagi termasuk dalam rangkaian kegiatan Grebeg Suro. Dalam penelitian berjudul "Analisis Pengelolaan Event Ponorogo Creative Festival sebagai Salah Satu Strategi Branding Kota Kreatif dalam Mewujudkan "Ponorogo Hebat" penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana analisis event Ponorogo Creative Festival digunakan

sebagai bentuk media pengenalan budaya dan kuliner dalam mewujudkan Great Ponorogo di Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Mengingat konteks yang telah disediakan peneliti, peneliti secara konsekuen merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana manajemen *event* yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Ponorogo pada event Ponorogo Creative Festival?
2. Aktivitas publikasi apa saja yang dilakukan oleh tim event Ponorogo Creative Festival untuk menarik khalayak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memahami bagaimana Pemerintah Kabupaten Ponorogo menggunakan event management pada event Ponorogo Creative Festival ini.
2. Mengetahui publikasi apa saja yang dilakukan oleh tim sebagai bentuk untuk menarik khalayak .

D. Manfaat Penelitian

Setelah disebutkan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam pembahasan ini peneliti berharap ada manfaat yang dapat diambil oleh pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi khalayak

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan tentang manajemen event dalam sebuah event.

b. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman antara hasil kenyataan dalam praktek dengan teori komunikasi yang dipelajari di bangku kuliah.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini mencoba memberikan kontribusi berupa pemikiran dan temuan tentang manajemen event, sehingga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

